

# Pola Keruangan Kota

---

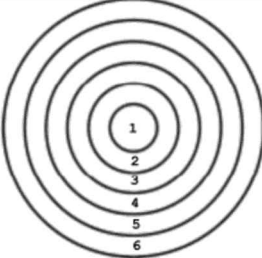
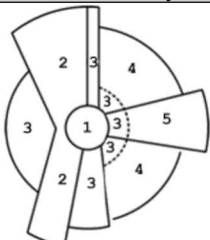
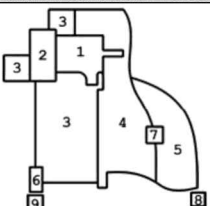
## A. Pola Keruangan Kota

<b>Pengertian Kota</b>
Merupakan sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen, dan coraknya yang materialistis.
<b>Ciri-ciri Kota</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terdapat tempat-tempat untuk pasar dan pertokoan</li><li>2. Terdapat tempat parkir</li><li>3. Terdapat tempat rekreasi dan olahraga</li><li>4. Masyarakatnya heterogen, individualisme dan materialistis</li><li>5. Mata pencaharian masyarakatnya non-agraris</li><li>6. Corak kehidupan bersifat <i>gesellschaft</i> (patembayan)</li><li>7. Pandangan hidup rasional</li><li>8. Adanya kompleks-kompleks perumahan</li></ol>
<b>Klasifikasi Kota Berdasarkan Jumlah Penduduk</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kota kecamatan: 3.000 – 20.000</li><li>• Kota kecil: 20.000 – 200.000</li><li>• Kota sedang: 200.000 – 500.000</li><li>• Kota besar: 500.000 – 1.000.000</li><li>• Kota metropolitan: 1.000.000 – 5.000.000</li><li>• Kota megapolitan: lebih dari 5.000.000</li></ul>

## B. Tahap Perkembangan Kota

<b>L Munford</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tahap Eopolis:</b> perkembangan daerah kota yang sudah diatur ketahap kehidupan kota (kota kecamatan)</li><li>• <b>Tahap Polis:</b> perkembangan kota yang masih ada pengaruh kehidupan agraris.</li><li>• <b>Tahap Metropolis:</b> perkembangan kota sudah mengarah ke sektor industri</li><li>• <b>Tahap Megapolis:</b> perkembangan dengan dengan pemekaran atau perluasan kota</li><li>• <b>Tahap Tiranopolis:</b> kota yang mulai mengalami kemacetan dan kriminalitas akut.</li><li>• <b>Tahap Nekropolis:</b> kota mati</li></ul>
<b>Griffith Taylor</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Tahap Infanile:</b> tidak adanya tempat pemisah antara pusat perekonomian dengan tempat perumahan sehingga biasanya dijadikan satu antara toko dan perumahan.</li><li>• <b>Tahap Juvenile:</b> kelompok perumahan tua mulai terdesak dengan kelompok perumahan baru.</li><li>• <b>Tahap Mature:</b> Timbul daerah baru misalkan daerah industri</li><li>• <b>Tahap Sinile:</b> Tahap kemunduran kota</li></ul>
<b>JM Houston</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Stadium Pembentukan Inti Kota.</b> Tahap awal perkembangan kota yang dikenal dengan istilah CBD (Central Business District)</li><li>• <b>Stadium Formatif.</b> Inti kota mulai berkembang akibat perkembangan industri.</li><li>• <b>Stadium Modern.</b> Di stadium ini mulai terlihat terjadinya kemajuan bidang teknologi.</li></ul>

## C. Teori Perkembangan Kota

<p><b>Teori Konsentris oleh Burgess</b></p> 	<p><b>Teori Perkembangan Kota</b> Struktur bergelang membentuk zona-zona dari 1 sampai 5 (CBD, manufaktur, permukiman kelas rendah, permukiman kelas sedang dan pengelaju).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Zona pusat daerah kegiatan (Central Business District):</b> pusat pertokoan besar, gedung perkantoran, bank, museum, hotel restoran dan sebagainya.</li> <li><b>Zona peralihan atau zona transisi,</b> dihuni golongan kurang mampu.</li> <li><b>Zona workingmen's homes.</b> Dihuni buruh pabrik.</li> <li><b>Zona permukiman kelas menengah</b> (residential zone): kompleks perumahan karyawan kelas menengah.</li> <li><b>Wilayah kawasan elit.</b> Dihuni orang kaya</li> <li><b>Zona pengelaju (commuters).</b> Penduduknya bekerja di kota dan tinggal di pinggiran.</li> </ol>
<p><b>Teori Sektoral oleh Hoyt</b></p> 	<p>Perkembangan kota membentuk zona yang mirip dengan irisan kue tart</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>CBD (pusat kegiatan bisnis):</li> <li>Tempat grosir dan industri.</li> <li>Pemukiman kaum buruh.</li> <li>Pemukiman kaum menengah</li> <li>Pemukiman elit.</li> </ol>
<p><b>Teori Inti Ganda oleh Harris dan Ullmann</b></p> 	<p>Perkembangan kota tidak hanya di satu inti tetapi lebih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pusat kota atau Central Business District (CBD).</li> <li>Kawasan niaga dan industri ringan.</li> <li>Kawasan pemukiman kaum buruh.</li> <li>Kawasan pemukiman kaum pekerja menengah.</li> <li>Kawasan pemukiman kaum kaya.</li> <li>Pusat industri berat.</li> <li>Zona luar CBD.</li> <li>Zona luar pemukiman suburban</li> <li>Upakota (sub-urban) kawasan industri</li> </ol>

## C. Tata Ruang Kota dan Sejarah Perkembangan Kota

<b>Tata Ruang Kota</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Inti Kota</b> Merupakan pusat kota dimana tempat berkumpulnya berbagai aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan pemerintahan</li><li>• <b>Selaput Inti Kota</b> Daerah di luar inti kota yang terdiri dari:<ul style="list-style-type: none"><li>○ <b>Sentralisasi</b>: pengelompokan kegiatan pada tempat utama</li><li>○ <b>Nukleasi</b>: pusat daerah kegiatan yang hampir sama dengan sentralisasi, tetapi ukurannya lebih kecil.</li><li>○ <b>Desentralisasi</b>: pengelompokan menjauhi titik pusat</li><li>○ <b>Segregasi</b>: kelompok pemukiman yang terpisah karena adanya perbedaan sosial ekonomi dan budaya</li></ul></li><li>• <b>Kota Satelit</b> Daerah yang memiliki sifat kekotaan sebagai akibat perkembangan inti kota</li><li>• <b>Sub Urban</b> Daerah yang lokasinya terletak di sekitar pusat kota atau inti kota dengan luas mencakup daerah pengalau</li></ul>
<b>Pemekaran Kota</b>
Perluasan wilayah kota bisa secara fisik, sosial dan ekonomi. Sehingga ada daerah yang kuat untuk pemekaran kota dan daerah yang lemah untuk pemekaran kota. <ol style="list-style-type: none"><li>1. Daerah kuat, seperti: hinterland subur, pelabuhan ekspor-impor, daerah industri, perkebunan, kota besar.</li><li>2. Daerah lemah, seperti: pegunungan, laut, perbukitan kapur, rawa-rawa</li></ol>
<b>Sejarah Pertumbuhan Kota di Indonesia</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dari pusat administrasi pemerintahan: Jakarta, Demak, Cirebon, Banten, Solo, Yogyakarta, Palembang, Banda Aceh, Banjarmasin, Makasar</li><li>2. Dari pusat pertambangan: Soroako, Tembagapura, Bangka-Belitung, Balikpapan, Sorong, Arun, Bontang</li><li>3. Dari pusat perkebunan: Deli, Palembang, Jambi, Bandung.</li></ol>